

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA PADA SISWA SMP NEGERI 2 UBUD

Ida Ayu Puspawati

Guru SMPN 2 Ubud

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX^G SMP Negeri 2 Ubud yang prestasi belajar Seni Budayanya masih rendah. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat dari data awal dan dari Siklus I ke Siklus II juga mengalami peningkatan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci: *problem solving*, prestasi belajar, seni budaya, SMP Negeri 2 Ubud

Abstract

The research was conducted at class IX^C SMPN 2 Ubud that have low achievement in art and culture. The data collecting method is learning achievement test. The data analyze is descriptive to qualitative and quantitative data. The research revealed that Problem Solving learning model can increase the students learning achievement. We can see that the students achievement can increase from the early cycle to the first cycle and to the second cycle. Finally it is concluded that Problem Solving learning model can increase the students learning achievement.

Key words: Problem Solving learning model, learning activities, art and culture achievement

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengalaman guru kelas IX^C di SMPN 2 Ubud, bahwa pembelajaran seni budaya masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Padahal berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan pola pembelajaran yang disampaikan dapat

mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menanamkan sikap ilmiah kepada siswa dan melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah (Subianto, 1990:28).

Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. KBK pada dasarnya mengharapkan siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang didapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu

konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung ke lapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Pembelajaran Problem Solving merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri (Ibrahim dan Nur, 2000). Menurut Arends (1997:156), model Problem Solving sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Pendekatan Pembelajaran Problem Solving akan memberikan motivasi siswa untuk melakukan pemecahan masalah pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan yang mereka hadapi serta merangsang siswa untuk menghasilkan sebuah produk/karya (Singletary, 2000:34). Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat

aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatif budayatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan aktif dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

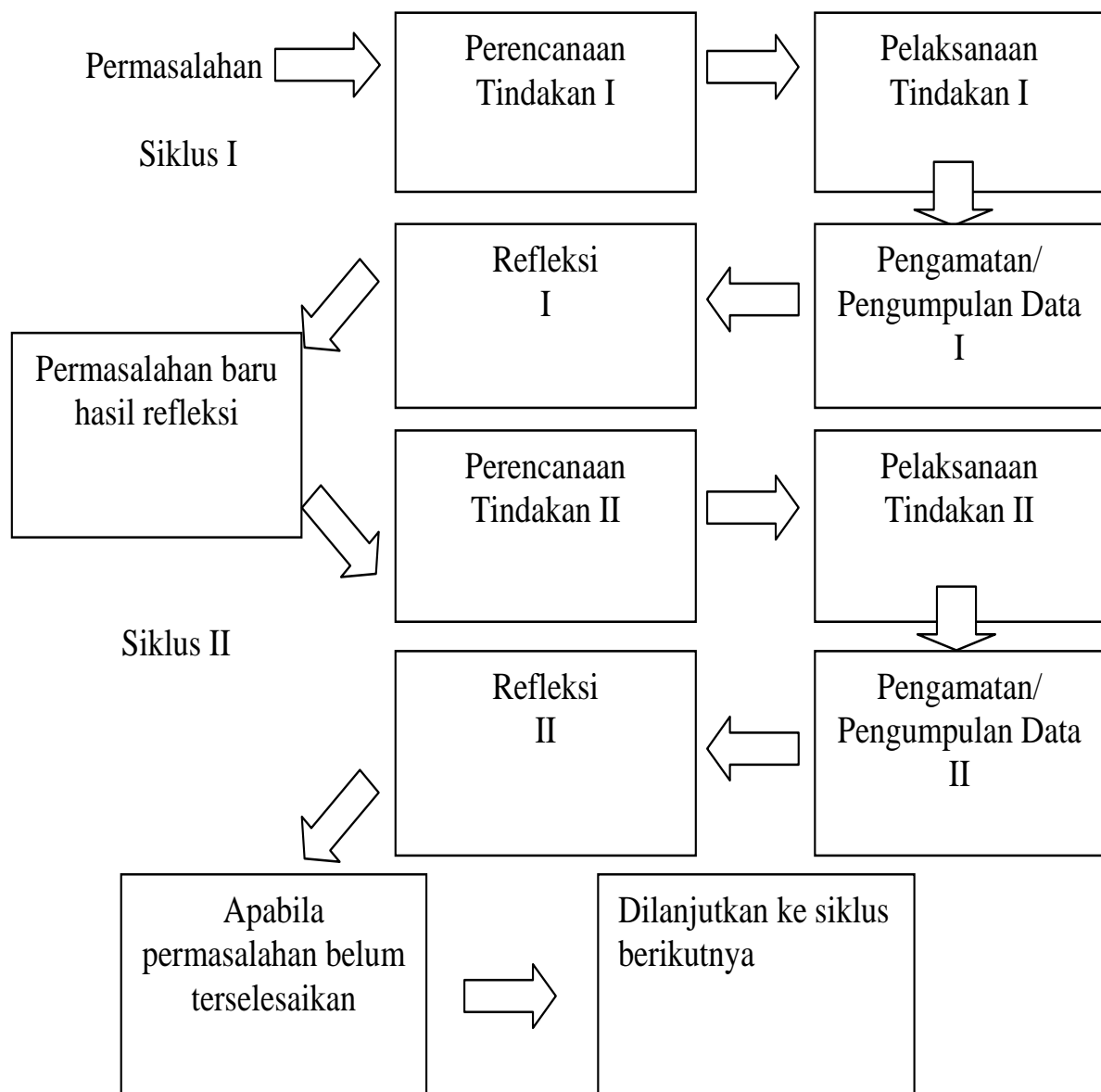
Pendekatan Problem Solving belum dikenal di sekolah SMPN 2 Ubud sehingga guru belum pernah menggunakan pendekatan ini. Selain itu, Guru belum terampil mengemas sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; Guru belum terampil memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran; Pendekatan Problem Solving baru dikenal di SMPN 2 Ubud sehingga guru belum terbiasa menerapkan pendekatan ini. Dengan mempertimbangkan bahwa Pendekatan Problem Solving baru diperkenalkan di SMPN 2 Ubud, maka dipandang perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu, dibuat sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa Kelas IX^C SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018”. Masalah yang muncul pada penelitian ini, adalah “Apakah Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa Kelas IX^C SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018?” Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar Seni Budaya dengan implementasi model pembelajaran *Problem Solving* pada Siswa Kelas IX^C SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi rancangan

penelitian dari Arikunto, dkk. (2006) yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

METODE PENELITIAN

Rancangan PTK ini dilakukan dengan mengadopsi rancangan penelitian dari Arikunto, dkk. (2006) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian

Diadopsi dari Arikunto, dkk. (2006)

Subjek penelitian ini adalah kelas IX^A SMPN 2 Ubud dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 2 Ubud. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar, siswa disuruh mengerjakan tes pada setiap siklus. Untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Upaya perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus (Siklus Awal, Siklus I, Siklus II). Tiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya Rencana Tindakan pada setiap siklus disusun dalam bentuk RPP I dan RPP II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Awal

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pelaksanaan, dari langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus Awal diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Dari observasi siswa menunjukkan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Dari hasil evaluasi terhadap hasil kerja kelompok ternyata mereka belum mampu menyebutkan judul lagu nasional negara-negara di Asia. Pada siklus awal, nilai tertinggi yang dicapai siswa 80 dan terendah 55. Ketuntasan belajar hanya baru mencapai 13%.

Berdasarkan data-data di atas, pada siklus awal ditemui kendala-kendala (1) hasil analisis terhadap kemampuan menyebutkan judul lagu nasional negara-negara di Asia ternyata belum memuaskan. (2) jawaban siswa ada yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Refleksi kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Berikut ini disampaikan hasil belajar siswa pada siklus awal :

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus awal

No	Nama	Nilai	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$
1	Andika Putra Putu	70	0	0
2	Ayu Noviyanti I Dewa	65	-5	25
3	Andy Yogantara I Putu	70	0	0
4	Adinantha I Dewa Gede	60	-10	100
5	Agung Eka Pratama	55	-15	225
6	Adi Apriana I Gede	55	-15	225
7	Arik Sumantara I Putu	65	-5	25
8	Anjasmara I Made	70	0	0
9	Ari Dewi Ni Putu	70	0	0
10	Ari Pertiwi Ni Putu	65	-5	25
11	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	65	-5	25

12	A.A Bagus Putra Jaya	55	-15	225
13	Bajra Santosa I Kadek	65	-5	25
14	Darsana Putra I Wayan	70	0	0
15	Dharma Natha I Wayan	60	-10	100
16	Diah Wulandari Ni Putu	80	10	100
17	Kay Santika I Putu	55	-15	225
18	Diah Ayu Ratih	55	-15	225
19	Govindha Suryawan I Gede	60	-10	100
20	Geria Arsana I Komang	55	-15	225
21	Hendra Cahyadi Putra I Putu	65	-5	25
22	Indah Jayanti A.A	60	-10	100
23	Putri Indrawati A.A	60	-10	100
24	Kurnia Amita Ni Putu	75	5	25
24	Kardana I Wayan	70	0	0
26	Linda Wati Ni Putu	60	-10	100
27	Marniati Ida Ayu Made	75	5	25
28	Murdiana I Kadek	75	5	25
29	Melindawati Ni luh	75	5	25
30	Mahardi Prana A.A Gede	70	0	0
31	Nanik Suryantini Ni Wayan	60	-10	100
32	Nita Megantari A.A	75	5	25
33	Nia Arditya Sari Ni Wayan	75	5	25
Jumlah		2160		2450
Rata-rata		65,5		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		55		
Ketuntasan		13 %		

1) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus Awal

Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 65,5

1. Median (titik tengahnya) adalah 65
2. Modus (angka yang paling banyak muncul) 70
3. Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum X - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1768}{32}}$$

$$SD = 7,4$$

4. Untuk persiapan penyajian dalam

bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- (1). Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N) = 6$ (dibulatkan)
- (2). Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum $80 - 55 = 25$
- (3). Panjang kelas interval (i) =

$$\frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4,3 \text{ (dibulatkan 5)}$$

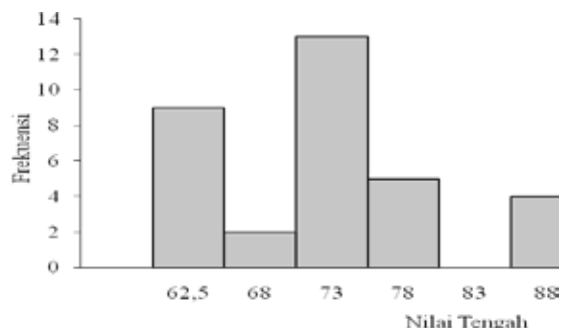
Tabel 2. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50,0 – 55,0	52,5	6	0,2
2	56,0 – 60,0	58,0	7	0,2
3	61,0 – 65,0	63,0	6	0,2
4	66,0 – 70,0	68,0	7	0,2
5	71,0 – 75,0	73,0	6	0,2
6	76,0 – 80,0	78,0	1	0,0
Total			33	100

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{Total F.Absolut} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Seni budaya Siklus Awal

Melihat kenyataan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional masih sangat jauh dari harapan. Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada tindakan siklus awal. Langkah berikutnya menyuruh siswa dalam kelompok menyebutkan judul lagu nasional

negara-negara dan asal lagu tersebut. Selanjutnya kelompok disuruh mengumpulkan pekerjaannya. Setelah terkumpul, siswa sebagai wakil kelompok disuruh menyampaikan jawaban mereka yang ditunjuk secara acak dengan prioritas pada kelompok yang angkat tangan dan yang tidak angkat tangan pun berikutnya diberikan kesempatan menyampaikan jawaban mereka.

Hasil Tindakan Siklus I

Dari langkah-langkah tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Hasil Observasi menunjukkan bahwa sudah banyak kelompok yang mampu menyebutkan judul lagu nasional negara-negara di Asia. (2) Hasil evaluasi terhadap jawaban siswa yang dibuat secara berkelompok diperoleh hasil, skor tertinggi yang dicapai siswa 90 dan skor terendahnya 65 (skala seratus). Pada siklus I ini taraf ketuntasan mencapai 73% berarti ada peningkatan sebesar 50%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$
1	Andika Putra Putu	75	5	25
2	Ayu Noviyanti I Dewa	75	5	25
3	Andy Yogantara I Putu	90	20	400
4	Adinantha I Dewa Gede	70	0	0
5	Agung Eka Pratama	75	5	25
6	Adi Apriana I Gede	75	5	25
7	Arik Sumantara I Putu	65	-5	25
8	Anjasmara I Made	75	5	25
9	Ari Dewi Ni Putu	90	20	400
10	Ari Pertiwi Ni Putu	75	5	25
11	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	88	18	324
12	A.A Bagus Putra Jaya	65	-5	25
13	Bajra Santosa I Kadek	75	5	25
14	Darsana Putra I Wayan	70	0	0
15	Dharma Natha I Wayan	65	-5	25
16	Diah Wulandari Ni Putu	75	5	25
17	Kay Santika I Putu	65	-5	25

18	Diah Ayu Ratih	75	5	25
19	Govindha Suryawan I Gede	80	10	100
20	Geria Arsana I Komang	80	10	100
21	Hendra Cahyadi Putra I Putu	65	-5	25
22	Indah Jayanti A.A	75	5	25
23	Putri Indrawati A.A	65	-5	25
24	Kurnia Amita Ni Putu	65	-5	25
25	Kardana I Wayan	75	5	25
26	Linda Wati Ni Putu	75	5	25
27	Marniati Ida Ayu Made	90	20	400
28	Murdiana I Kadek	80	10	100
29	Melindawati Ni luh	65	-5	25
30	Mahardi Prana A.A Gede	75	5	25
31	Nanik Suryantini Ni Wayan	80	10	100
32	Nita Megantari A.A	65	-5	25
33	Nia Arditya Sari Ni Wayan	80	10	100
	Jumlah	2458		2574
	Rata-rata	74,5		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	65		
	Ketuntasan	73%		
	Standar deviasi	7,7		

Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 74,5

Median (titik tengahnya) adalah 75

Modus (angka yang paling banyak muncul) 75

Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2574}{32}}$$

$$SD = 7,7$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- 1). Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$ = 6 (dibulatkan)

- 2). Rentang kelas (r) = skor maksimum

– skor minimum

$$90 - 65 = 25$$

$$3). \text{ Panjang kelas interval } (i) = \frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4,2 \text{ (dibulatkan 5)}$$

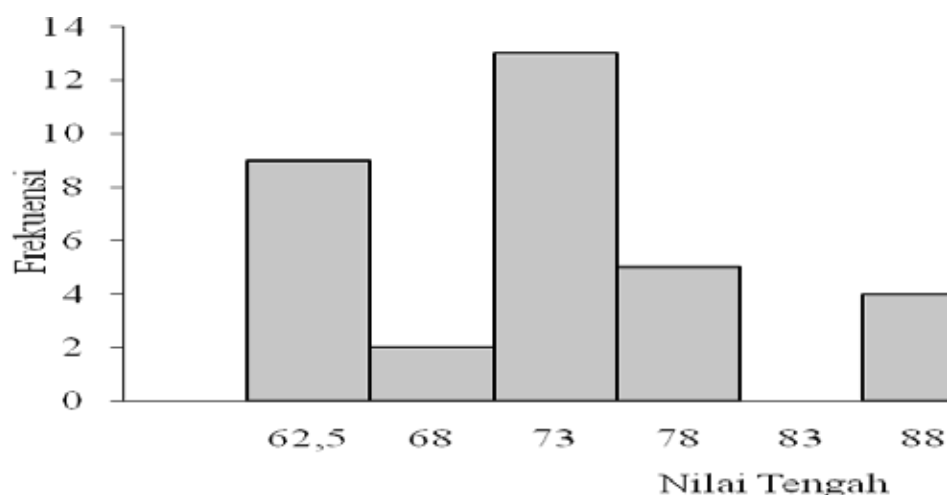
Tabel 4. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60,0 – 65,0	62,5	9	0,3
2	66,0 – 70,0	68,0	2	0,0
3	71,0 – 75,0	73,0	13	0,4
4	76,0 – 80,0	78,0	5	0,2
5	81,0 – 85,0	83,0	0	0,0
6	86,0 - 90,0	88,0	4	0,1
	Total		33	100

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{Total F.Absolut} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Seni budaya Siklus I

Siklus II

Pada siklus II ditampilkan gambar tentang tanaman anggrek yang sedang berbunga. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut. Penulis membuka pembelajaran dengan ucapan salam. Penulis menyampaikan rencana kegiatan pada hari itu, selanjutnya

memberikan appersepsi dan menyampaikan kompetensi dasar. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Selanjutnya penulis menyuruh siswa secara berkelompok menyanyikan salah satu lagu-lagu nasional negara-negara di Asia. Hasil yang diperoleh dari langkah-langkah pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$
1	Andika Putra Putu	85	15	225
2	Ayu Noviyanti I Dewa	85	15	225
3	Andy Yogantara I Putu	95	25	625
4	Adinantha I Dewa Gede	85	15	225
5	Agung Eka Pratama	85	15	225
6	Adi Apriana I Gede	85	15	225
7	Arik Sumantara I Putu	80	10	100
8	Anjasmara I Made	88	18	324
9	Ari Dewi Ni Putu	95	25	625
10	Ari Pertiwi Ni Putu	75	5	25
11	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	95	25	625
12	A.A Bagus Putra Jaya	75	5	25
13	Bajra Santosa I Kadek	80	10	100
14	Darsana Putra I Wayan	80	10	100
15	Dharma Natha I Wayan	70	0	0
16	Diah Wulandari Ni Putu	85	15	225
17	Kay Santika I Putu	75	5	25
18	Diah Ayu Ratih	85	15	225

19	Govindha Suryawan I Gede	80	10	100
20	Geria Arsana I Komang	80	10	100
21	Hendra Cahyadi Putra I Putu	75	5	25
22	Indah Jayanti A.A	80	10	100
23	Putri Indrawati A.A	85	15	225
24	Kurnia Amita Ni Putu	80	10	100
24	Kardana I Wayan	85	15	225
26	Linda Wati Ni Putu	85	15	225
27	Marniati Ida Ayu Made	95	25	625
28	Murdiana I Kadek	85	15	225
29	Melindawati Ni luh	75	5	25
30	Mahardi Prana A.A Gede	85	15	225
31	Nanik Suryantini Ni Wayan	85	15	225
32	Nita Megantari A.A	80	10	100
33	Nia Arditya Sari Ni Wayan	85	15	225
Jumlah		2743		6899
Rata-rata		83		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		70		
Ketuntasan		100%		

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

1. Sesuai data yang diperoleh di lapangan.

- 1). Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 83
- 2). Median (titik tengahnya) adalah 85
- 3). Modus (angka yang paling banyak muncul) 85
- 4). Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1218}{32}}$$

$$SD = 6,1$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} =$$

6 (dibulatkan)

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

$$= 95 - 70 = 25$$

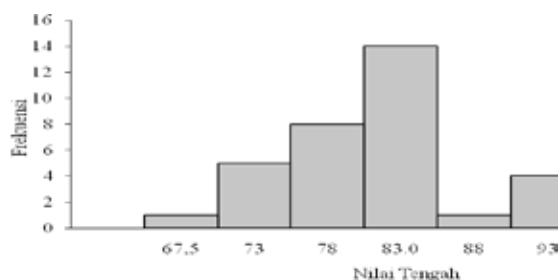
Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4,2$
(dibulatkan 5)

Tabel 6. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 70	67,5	1	0,1
2	71 – 75	73,0	5	0,4
3	76 – 80	78,0	8	0,3
4	81 – 85	83,0	14	0,2
5	86 – 90	88,0	1	0,0
6	91 – 95	93,0	4	0,0
Total			33	1,00

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{F.Absolut}{\text{Total} F.Absolut} \times 100$$

3. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 4.3. Histogram Prestasi seni budaya II

Hasil analisis di atas selanjutnya direfleksikan. Setelah dilihat persentase perbandingan prestasi seni budaya siswa pada siklus awal dan I ternyata pada siklus II prestasi belajar seni budaya siswa telah menunjukkan kemampuan paling baik. Di samping itu ditinjau dari segi proses dan skor yang diperoleh siswa yang telah menunjukkan hasil terbaik, maka permasalahan yang dikemukakan telah terjawab, akhirnya keputusan Penulis, Penulisan ini diakhiri, karena sudah merupakan tindakan terbaik.

Tabel 7. Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni budaya Siklus Awal, I dan II

No	Siklus Awal	Siklus I	Siklus II
1	70	75	85
2	65	75	85
3	70	90	95
4	60	70	85
5	55	75	85
6	55	75	85
7	65	65	80
8	70	75	88
9	70	90	95
10	65	75	75
11	65	88	95
12	55	65	75
13	65	75	80
14	70	70	80
15	60	65	70
16	80	75	85
17	55	65	75
18	55	75	85
19	60	80	80

20	55	80	80
21	65	65	75
22	60	75	80
23	60	65	85
24	75	65	80
25	70	75	85
26	60	75	85
27	75	90	95
28	75	80	85
29	75	65	75
30	70	75	85
31	60	80	85
32	75	65	80
33	75	80	85
Jumlah	2160	2458	2743
Rata-rata	65,5	74,5	83
Nilai Tertinggi	80	90	95
Nilai Terendah	55	65	70
Ketuntasan	13 %	73%	100%

PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus awal, I dan II, maka pada bagian ini dibahas sejumlah temuan yang dianggap penting sebagai berikut. (1) Keaktifan siswa sangat menonjol, siswa senang pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode Pembelajaran Problem Solving. (2) Banyak siswa kelas IX^A SMPN 2 Ubud pada pelajaran seni budaya. Dengan demikian cukup beralasan dan sangat efektif metode Pembelajaran Problem Solving digunakan sebagai metode yang dapat membantu proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan seni budaya siswa pada umumnya. (3) Pembelajaran seni budaya yang dilakukan secara berkelompok sangat membantu siswa dalam pengembangan gagasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dapat saling membantu siswa dalam mengingat. (4) Tanya jawab yang dilakukan secara berkelompok dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk lebih aktif

dalam proses pembelajaran, lebih-lebih disertai dengan pemberian pujian. Temuan-temuan di atas dilatarbelakangi oleh proses dan tindakan yang membudaya atau yang telah menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran seni budaya seperti berikut. Sampai saat ini dalam pembelajaran seni budaya siswa selalu dihadapkan pada rutinitas materi yang ada pada buku paket dan diberikan penjelasan sekadarnya di kelas. Keadaan seperti itu berdampak negatif. Sajian pembelajaran yang ditampilkan secara rutin kurang variatif. Penggunaan metode Problem Solving yang dibantu dengan pemasangan gambar yang dipajang dalam pembelajaran seni budaya sangat jarang dilakukan.

Penggunaan metode Pembelajaran Problem Solving merupakan metode belajar yang inovatif bagi siswa, sehingga siswa menjadi senang dalam pembelajaran. Secara nyata telah diutarakan oleh banyak siswa. Ditinjau dari segi prosedur yang dilaksanakan sudah benar, siswa aktif mengikuti pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Kemampuan siswa dalam pelajaran seni budaya setara dengan skor yang diperoleh. Hal ini terbukti dari siklus awal, I, dan II skor yang diperoleh siswa relatif tinggi (rata-rata skor secara klasikal). Dari siklus awal skor yang diperoleh siswa terus meningkat hingga siklus II. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa paling tinggi. Tes seni budaya yang dikerjakan siswa secara berkelompok sangat membantu siswa dalam memahami struktur tanaman. Pembelajaran seni budaya dengan metode Pembelajaran

Problem Solving dengan paduan metode tugas, ceramah, tanya jawab, dan metode kerja kelompok mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif menanggapi jawaban temannya dan senang menanggapi. Pemberian kesempatan menjawab pertanyaan temannya memupuk keberanian siswa dalam mengajukan tanggapan/komentar. Di samping itu, interaksi menjadi hidup dan menyeluruh. Interaksi multi arah antara Penulis dengan siswa, siswa dengan siswa ternyata Pembelajaran Problem Solving dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran seni budaya sangat dibutuhkan agar minat belajar anak dan pemahaman siswa meningkat. Selain dari itu penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran seni budaya dengan penerapan model pembelajaran Problem Solving merupakan salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran seni budaya di SMP karena dengan hal tersebut akan lebih mudah memahami konsep seni budaya dan tantangan belajar, serta dapat menumbuhkan rasa senang siswa untuk belajar seni budaya, siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran dan siswa tidak merasa takut lagi terhadap pembelajaran seni budaya. Hasil penelitiannya, adalah pada siklus awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,5 dengan ketuntasan sebesar 13%, pada siklus pertama rata-rata yang diperoleh dari

hasil tes sebesar 74,5 dengan ketuntasan sebesar 73 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus awal, baik dari rata-rata maupun dari jumlah ketuntasan belajar siswa, namun peningkatan yang terjadi pada siklus pertama belum memenuhi target yang diinginkan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yang telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83 dengan ketuntasan sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Ubud atas izinnya untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa yang bersedia dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini bisa diwujudkan. Terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Redaksi *Jurnal Suluh Pendidikan* atas diterbitkannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2006. “Bagaimana Membelajarkan seni budaya di Sekolah Menengah”. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Darmodjo, Hendro 1992. “Pendidikan Seni budaya”. Jakarta: BP2 GSD-Dirjen Dikti.
- Dirjen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Nur. 2006. “Model Pembelajaran Kooperatif”. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nawai, Hadari 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Osmundsen. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Perss.
- Sarifuddin, dkk. 2008. “Strategi Pembelajaran”. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Udin S. Winataputra, Dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, Igag. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.